Berbaiatlah kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, tidak mencuri, tidak berzina

'Ubādah bin aṣ-Ṣāmit -raḍiyallāhu 'anhu-, salah satu orang yang menghadiri perang Badar dan salah satu tokoh kaum Ansar di peristiwa malam 'Aqabah, meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda sementara di seputar beliau terdapat sejumlah orang sahabatnya, "Berbaiatlah kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak kalian, tidak membuat kebohongan yang kalian ada-adakan, dan tidak membangkang dalam kebaikan. Siapa yang memenuhinya di antara kalian, pahalanya dijamin oleh Allah. Tetapi, siapa yang melanggar satu di antaranya lalu dihukum di dunia, maka hal itu sebagai tebusannya. Siapa yang melanggar satu di antaranya lalu Allah tutupi, maka perbuatannya itu dikembalikan kepada Allah. Jika berkenan, Allah akan memaafkannya. Jika berkenan, Allah akan menyiksanya." Lalu kami berbaiat kepada beliau terkait semua itu.

[Sahih] [Muttafaq 'alaih]

'Ubādah bin aṣ-Ṣāmit -raḍiyallāhu 'anhu- termasuk sahabat yang menghadiri perang Badar dan termasuk tokoh perwakilan kaumnya yang melakukan baiat untuk membela Rasulullah ﷺ di malam 'Aqabah yang terletak di Mina -saat Rasulullah ﷺ masih di Makkah sebelum berhijrah ke Madinah-. Beliau meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ sedang duduk di tengah sahabat-sahabatnya lalu meminta mereka berjanji terkait beberapa perkara: Pertama: Tidak melakukan kesyirikan dalam beribadah kepada Allah dengan sesuatu pun walaupun kecil. Kedua: Tidak mencuri. Ketiga: Tidak melakukan kekejian zina. Keempat: Tidak membunuh anak-anak, baik anak laki-laki karena takut miskin ataupun anak perempuan karena takut malu. Kelima: Tidak membuat kebohongan yang diada-adakan di antara tangan dan kaki mereka karena sebagian besar perbuatan dilakukan dengan keduanya walaupun anggota tubuh lainnya turut serta. Keenam: Tidak durhaka kepada Nabi ﷺ dalam kebaikan. Siapa yang tegar di atas perjanjian tersebut dan menjalankannya, pahalanya dijamin oleh Allah. Sebaliknya, siapa yang melanggar satu di antara yang disebutkan selain kesyirikan, lalu ia dihukum dengan sebab itu di dunia dengan penegakan hukuman had, maka hukuman tersebut berfungsi sebagai tebusannya serta menggugurkan dosanya. Namun, siapa yang melanggar satu di antaranya kemudian Allah menutupinya, maka urusannya dikembalikan kepada Allah. Jika berkenan, Allah akan memaafkannya. Jika berkenan pula, Allah akan menyiksanya. Lantas semua sahabat yang hadir membaiat beliau atas hal itu.